

## SUKU BUNGA OPTIMUM DAN *CREDIT RATIONING* PADA KREDIT USAHARAKYAT (KUR)

*Ima Suciari, Rifa'i Afin\**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura

Email : [rifai.afin@trunojoyo.ac.id](mailto:rifai.afin@trunojoyo.ac.id) \*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find optimum interest rate and credit rationing on credit distribution bank and also for the applicant of distribution bank of KUR. The approach used for this research is quantitative with technique analysis Feasible Generalized Least Square (FGLS). Dependent variable is profit and independent variable are credit interest rate, total assets, paid in capital, interest expense, and dummy variable (BUMN and private bank).*

*The results that the 9 % KUR interest rate is not optimum interest rate, but at 11 %. Bank with optimum interest rate on top of 9% is Artha Graha, BRI, Bukopin, Mandiri, BNI, OCBC, Permata. While bank with optimum interest rate under 9% is BCA. Bank already credit rationing is artha graha, BRI, Bukopin and Mandiri. bank not yet do credit rationing is BCA, BNI, OCBC and permata.*

**Keywords: Optimum Interest Rates, Credit Rationing, KUR**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suku bunga optimum dan *credit rationing* pada bank penyalur dan calon penyalur KUR. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa *Feasible Generalized Least Square* (FGLS). Data yang digunakan adalah data panel dengan variabel dependen yaitu profit dan variabel independen antara lain kredit, bunga, total aset, modal disetor, beban bunga, dan variabel dummy (bank swasta dan bank BUMN).

Bedasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat suku bunga KUR 9% bukan merupakan suku bunga optimum bank, akan tetapi terletak pada 11%. Bank yang memiliki rata-rata suku bunga diatas suku bunga KUR adalah bank Artha Graha, BRI, Bukopin, bank Mandiri, BNI, bank OCBC, bank permata. Sedangkan yang memiliki rata-rata suku bunga dibawah KUR adalah BCA. Bank yang telah melakukan *credit rationing* adalah bank artha graha, BRI, Bukopin dan bank Mandiri sedangkan bank yang belum melakukan *rationing* adalah BCA, BNI, bank OCBC dan bank permata.

**Kata Kunci : Suku Bunga Optimum, Credit Rationing , KUR.**

## **PENDAHULUAN**

Kinerja perbankan yang baik sangat diperlukan dalam perekonomian. Hal ini berkaitan dengan fungsi bank yaitu sebagai pihak yang menghimpun dan menyalurkan dana. Ketersediaan kredit perbankan memungkinkan rumah tangga melakukan konsumsi dan perusahaan melakukan investasi dengan pembiayaan diluar kemampuannya sendiri (Utari, et al., 2012). Selain rumah tangga dan perusahaan, bank juga membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya. Bank membutuhkan pengelolaan terpadu agar mendapatkan keuntungan dengan tingkat keamanan yang tinggi sehingga perlu adanya perencanaan untuk menentukan keputusan guna mencapai keuntungan (Burhanudin, 2005). Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, jumlah kredit yang dikeluarkan hingga penentuan suku bunga (Baskoro & Moeliono, 2014).

Keuntungan bank salah satunya berasal dari kredit yang akan tercermin pada suku bunga kredit. Penentuan tingkat suku bunga kredit merupakan hal yang krusial dalam bisnis bank sehingga bank harus menggunakan berbagai pertimbangan yang matang sebelum menetapkan tingkat bunga kredit (Mukhlis, 2015). Profit optimum dapat diperoleh bila bank telah mencapai suku bunga optimum. Bank perlu mengetahui suku bunga optimumnya agar dapat menentukan target profit yang diinginkan diperiode mendatang dan mengambil keputusan mengenai apa yang akan dilakukan untuk kemajuan usaha.

Bank merupakan lembaga yang menjadi perantar pemerintah dalam menerapkan kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah yang melibatkan bank adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kebijakan suku bunga KUR tersebut akan mempengaruhi keputusan bank mengingat bank juga mempunyai produk kredit lain yang memiliki suku bunga lebih tinggi dibandingkan KUR sehingga bank harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu bank memiliki beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah sebagai balasan telah menabung dan biaya-biaya lain sehingga bank harus rasional dalam mengambil keputusan mengingat risiko yang melekat dan profit yang akan didapatkan. Teori *credit rationing* dalam (Mattheuws & Thompson, 2005) menyebutkan bahwa bank akan mendapat profit optimum bila telah mencapai suku bunga optimum.

### Rumusan Masalah

1. Apakah suku bunga KUR merupakan suku bunga optimum pada bank penyalur dan bank calon penyalur ?
2. Apakah bank penyalur dan calon penyalur KUR melakukan *Credit Rationing*?

### Tujuan

1. Menganalisis suku bunga optimum bank penyalur dan bank calon penyalur KUR.
2. Menganalisis adanya Credit Rationing yang dilakukan oleh bank penyalur dan calon penyalur KUR.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Credit rationing

Pembatasan kredit adalah pembatasan yang terjadi ketika peminjam tidak dapat meminjam uang meskipun peminjam mampu, bersedia dan setuju untuk membayar dengan tingkat suku bunga kredit yang telah ditentukan oleh bank. Selain itu pembatasan kredit juga terjadi pada kelompok peminjam atau individu yang mempunyai kriteria identik namun hanya sebagian saja yang menerima kredit dari perbankan sedangkan yang lain ditolak (Mattheuws & Thompson, 2005).

Pembatasan kredit tersebut ada 2 jenis yaitu pembatasan kredit eksogen (*exoge credit rationing*) & pembatasan kredit endogen (*endogenous credit rationing*). Pembatasan kredit eksogen adalah faktor luar yang mempengaruhi keputusan perbankan melakukan pembatasan kredit. Pembatasan kredit endogen merupakan keputusan yang diambil bank tanpa adanya faktor dari luar.

### Profit

Bank mengharapkan pendapatan atau laba bersih sebelum pajak yang tinggi karena semakin tinggi laba, bank semakin leluasa menjalankan aktivitas operasionalnya (Adyani & Sampurno, n.d.) selain itu menurut (Sudiyatno & Fatmawati, 2013) pencapaian profit yang tinggi penting bagi bank untuk mengukur prestasinya. Semakin tinggi profit yang didapatkan

oleh bank diasumsikan semakin kuat pertahanan bank dalam kompetisi dengan bank lain. Namun keuntungan selalu dekat dengan risiko. Pendapatan bank diperoleh dari pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan lain bunga. Adanya kredit macet menjadi salah satu penyebab risiko.

### **Suku Bunga Kredit**

Suku bunga kredit adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah sebagai peminjam kepada pihak bank (Kasmir, 2008). Bunga kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bagi perbankan sehingga bank harus menentukan tingkat suku bunga agar mendapatkan keuntungan optimum dari dana yang disalurkan kepada peminjam.

Suku bunga optimum yang dimaksud adalah suku bunga kredit optimum. Suku bunga optimum adalah suatu tingkat suku bunga kredit yang mendatangkan keuntungan paling optimal bagi perbankan dengan mempertimbangkan antara risiko dengan keuntungan yang akan didapatkan (Matthews & Thompson, 2005). Bila suku bunga kredit terlalu tinggi masyarakat tidak tertarik untuk meminjam uang kepada bank sehingga permintaan terhadap kredit menurun sehingga profit bank pun akan turun (Taufiqurrochman, 2013).

### **Kredit**

Kredit memiliki fungsi yang berhubungan dengan profit bank (Kasmir, 2011). Bagi bank kredit memiliki fungsi untuk meningkatkan daya guna uang yang telah dihimpun. Uang tersebut dapat disalurkan dalam bentuk kredit akan memberi profit bagi bank. Kredit perlu diperhatikan oleh bank karena menyimpan risiko. Risiko tersebut timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang telah dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank. Risiko ini tentu harus diantisipasi oleh bank melalui proses penilaian serta analisis kredit yang benar dan tepat.

### **Total Aset**

Keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh bank termasuk semua aset. Kekayaan bank yang meningkat membuat bank mempunyai kesediaan dana lebih banyak untuk ekspansi kredit. Selain itu total aset juga dapat berdampak negatif pada profit. Total aset yang besar jika tidak disalurkan atau disalurkan ke kredit yang tidak berorientasi pada bisnis akan mendatangkan kerugian bagi bank. Bank memiliki kewajiban untuk membayar suku bunga simpanan sehingga bila dana tersebut tidak disalurkan bank akan merugi karena lebih besar pengeluaran untuk membayar bunga simpanan.

### **Beban Bunga**

Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membayar bunga simpanan sebagai biaya modal karena telah memberikan modal kepada bank. Beban bunga juga mempengaruhi profit perusahaan termasuk bank (Pramesti & Satyawati, 2007). Beban bunga dapat berdampak negatif maupun positif bagi bank. Beban bunga akan berdampak negatif bila banyak kewajiban yang dibayarkan oleh bank namun tidak diimbangi dengan input berupa modal yang memadai untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Namun beban bunga dapat menjadi berdampak positif bila beban bunga ditunjukkan dengan tingginya suku bunga simpanan. Masyarakat akan memilih menabung semakin banyak dan dana yang masuk dapat digunakan bank untuk ekspansi kredit sehingga profit akan meningkat.

### Modal Disetor

Modal yang disetor merupakan syarat yang diberikan Bank Indonesia pada saat bank akan didirikan dan dilanjutkan dengan setoran perbulan dengan jumlah tertentu. Modal disetor erat hubungannya dengan kecukupan modal (Nurnafih, 2014). Kecupun modal sangat penting bagi bank. Semakin tinggi modal maka bank bisa dianggap mampu memperoleh profit juga. Modal yang telah disetor akan masuk dalam aset bank yang digunakan oleh bank untuk kegiatan operasionalnya. Semakin banyak modal yang disetor, semakin menambah total aset bank. Namun bila total aset tersebut tidak disalurkan dan memberikan profit maka akan mengakibatkan terjadinya kerugian.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan bentuk perhitungan model matematis dengan cara menyusun model pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui perangkat ekonometrika. Objek penelitian ini adalah bank penyalur dan calon penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Bank penyalur dan calon penyalur KUR
- Memiliki laporan keuangan tersedia lengkap dan telah di publikasikan.

Sampel pada penelitian ini yaitu Bank Artha Graha, Bukopin, Mandiri, BNI, Bank Permata, BRI, dan Bank OCBC, BCA.

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Menurut (Widarjono , 2009) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*times series*) dan data antar tempat atau ruang (*cross section*). Data yang menjadi runtut waktu adalah data bulanan (profit, total asset, kredit, modal disetor, beban bunga, kerugian terkait risiko operasional) dan 8 bank (penyalur dan calon penyalur KUR).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang sekunder pada penelitian ini didapat dari berbagai sumber antara lain :

- a. Website Bank Indonesia sebagai sumber dari data suku bunga dasar kredit mulai Oktober 2011 hingga November 2016 dalam bentuk bulanan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- b. Website Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data total aset dan modal disetor terdapat dalam neraca laporan keuangan perbankan.
- c. Sedangkan data profit, kredit, dan beban bunga, bank terdapat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode waktu yang sama ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *times series* dengan *cross section*. Biasanya dalam mengestimasi data panel dapat menggunakan tiga metode yaitu metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Menurut (Hsiao, 2003) dan (Baltagi, 2006) menunjukkan bahwa estimasi data panel dapat dilakukan tanpa melalui *common effect* atau dimulai dengan *fixed effect* kemudian *random effect*.

### Asumsi *slope* konstan, tetapi intersep bervariasi (*fixed effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersepanya antar perusahaan, Namun demikian *slopenya* sama antar perusahaan.

### Estimasi dengan pendekatan efek acak (*random effect*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan.

### Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Uji tersebut dilakukan untuk memilih metode antara *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji Hausman (Widarjono, 2013). Uji Hausman ini akan mengikuti distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika kita menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila kita gagal menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

### Feasible Generalized Least Square (FGLS)

Menurut Ekananda (2016), metode FGLS adalah regresi pada model persamaan sistem berganda yang mempertimbangkan keterkaitan kesalahan antar individu dapat dihitung. Data panel berpotensi terkena autokorelasi dan heteroskedastisitas, untuk mendapatkan varians yang lebih rendah dapat menggunakan teknik analisis FGLS sehingga masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dapat diatasi. Selain itu FGLS merupakan salah satu metode untuk untuk mengestimasi parameter apabila dalam persamaan saling berkorelasi antar periode waktu yang berbeda. Salah satu asumsi penting pada model regresi panel linear berganda adalah tidak terjadi korelasi antar residual atau disebut autokorelasi dan FGLS digunakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Hasil penelitian (Payu, 2016) metode FGLS lebih baik digunakan untuk sampel besar. Regresi ini akan menghasilkan temuan yang tidak bias dan konsisten, karena FGLS mengasumsikan adanya kondisi heterogenitas antar persamaan dan memperhatikan adanya struktur residu yang berbeda antar persamaan, dimana setiap persamaan diasumsikan homoskedastik.

### Uji Z

Uji Z digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan Z hitung dengan Z tabel atau melihat daerah penerimaan dan daerah penolakan. Uji ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : Variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen ( $X_i$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

1. Jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Suku Bunga Optimum

Suku bunga optimum menggunakan model derivasi atau turunan. Teori ekonomi dapat diwaikili oleh aplikasi metode matematika untuk menganalisis masalah dalam ekonomi salah satunya menggunakan model derivasi. Model derivasi yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{dLProfit}{d} = \alpha_2 Bunga + \alpha_3 Bunga^2$$

$$= \alpha_2 \text{ Bunga} + 2 \alpha_3 \text{ Bunga}^2 - 1$$

$$\alpha_2 = 2 \alpha_3 \text{ Bunga}$$

$$\text{Bunga} = \frac{\alpha_2}{2 \alpha_3}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji yang telah dilakukan berikut merupakan hasil dari model *Fixed effect*, *random effect* dan FGLS.

### Model *Fixed Effect*

Tabel Hasil Regresi *Fixed Effect*

Variabel	Fixed Effect		
	Koefisien	Standart Error	Probabilitas
LProfit			
LKredit	1.282078	0.2330573	0
Bunga	-0.03002	0.1425762	0.833
Bunga2	-0.001288	0.0061649	0.835
LTotal asset	-1.716436	0.2306234	0
LBeban Bunga	0.9167216	0.0201847	0
LModal Disetor	0.2133068	0.1075125	0.048
Jenis Bank	(dropped)		
Konstanta	6.348621	2.412419	0.009

Sumber: *print-out Stata disusun kembali*

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect*, variabel kredit, total aset, beban bunga, modal disetor, dan konstanta dinyatakan signifikan. Sedangkan variabel bunga dan bunga<sup>2</sup> dinyatakan tidak signifikan. Selain itu variabel jenis bank (BUMN dan swasta) yang merupakan variabel *dummy* di keluarkan dari model secara otomatis.

### Model *Random Effect*

Tabel Hasil Regresi *Random Effect*

Variabel	Random Effect		
	Koefisien	Standart Error	Probabilitas
LProfit			
LKredit	1.35258	0.2761109	0
Bunga	0.97642	0.1313091	0
Bunga2	-0.044978	0.005768	0
LTotal asset	-1.030438	0.2687663	0
LBeban Bunga	0.86988	0.0242793	0
LModal Disetor	-0.155998	0.0731207	0.033
Jenis Bank	-1.427482	0.1514656	0
Konstanta	-6.532168	1.615082	0

Sumber: *Print-out Stata disusun kembali*

Semua variabel independen yaitu kredit, bunga, bunga<sup>2</sup>, total aset, beban bunga, modal disetor, modal disetor, jenis bank dan konstanta dinyatakan signifikan. R-Square overall dari hasil regresi *random effect* sebesar 0.9535 artinya variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan hubungan dengan profit sebesar 95%.

**Feasible Generalized Least Squares (FGLS)**

Tabel Hasil Regresi FGLS

Variabel	FGLS		
	Koefisien	Standart Error	Probabilitas
LProfit			
LKredit	1.35258	0.2737709	0
Bunga	0.97642	0.1301963	0
Bunga2	- 0.044978	0.0057192	0
LTotal aset	- 1.030438	0.2664886	0
LBeban Bunga	0.86988	0.0240736	0
LModal Disetor	- 0.155998	0.072501	0.031
Jenis Bank	- 1.427482	0.150182	0
Konstanta	- 6.532168	1.601394	0

Sumber: print-out Stata disusun kembali

Semua variabel independen yaitu variabel kredit, bunga, bunga<sup>2</sup>, total aset, beban bunga, modal disetor, jenis bank dan konstanta dinyatakan signifikan. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa tidak terkena heteroskedastis dan autokolerasi.

**Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil uji Hausman sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Hausman

Chi-square	Probabilitas square	Chi-	Df	Signifikan
23.34	0.0007		466	5%

Sumber: print-out Stata disusun kembali

Uji Hausman menunjukkan nilai chi-square 23.34 dengan df 466 dan tingkat signifikan 5%. Nilai chi-square lebih tinggi dari probabilitas chi-square dan lebih besar dari tingkat signifikansi. Dengan demikian hipotesis 0 ditolak sedangkan hipotesis alternative diterima. Kesimpulan dari hasil uji Hausman adalah model *random effect* lebih tepat dibandingkan *fixed effect*.

Tabel Hasil Regresi *Random Effect* dan FGLS

Variabel	Random Effect			FGLS		
	Koefisien	Standart Error	Probabilitas	Koefisien	Standart Error	Probabilitas
Profit						
LKredit	1.35258	0.2761109	0	1.35258	0.2737709	0
Bunga	0.97642	0.1313091	0	0.97642	0.1301963	0
Bunga2	- 0.044978	0.005768	0	- 0.044978	0.0057192	0
LTotal Aset	- 1.030438	0.2687663	0	- 1.030438	0.2664886	0
LBeban Bunga	0.86988	0.0242793	0	0.86988	0.0240736	0
LModal disetor	- 0.155998	0.0731207	0.033	- 0.155998	0.072501	0.031
Dummy	- 1.427482	0.1514656	0	- 1.427482	0.150182	0
Konstanta	- 6.532168	1.615082	0	- 6.532168	1.601394	0

Sumber :print-out Stata disusun kembali

Regresi random effect dan FGLS menunjukkan koefisien yang sama. Variabel bunga 2, total aset, modal disetor, kerugian terkait risiko operasional, variable dummy yaitu jenis bank (BUMN dan swasta) dan konstanta memiliki nilai negatif, sedangkan kredit, bunga dan beban bunga memiliki sifat positif. Namun bila dibandingkan standart error model *random effect* dan FGLS menunjukkan adanya perubahan. *Standart error* model FGLS memiliki nilai yang lebih kecil dan berpengaruh pada tingkat signifikansi yang semakin baik.

## Uji Z

Uji Z digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji Z dari model FGLS :

Tabel Uji Z Hasil Regresi FGLS

Variabel	Z-Hitung	Conf. Interval		$\alpha = 5\%$
LKredit	4.94	0.8159989	1.889161	Signifikan
Bunga	7.5	0.7212396	1.2316	Signifikan
Bunga2	-7.86	-0.0561875	-0.0337688	Signifikan
LTotal aset	-3.87	-1.552746	-0.5081302	Signifikan
LBeban Bunga	36.13	0.8226969	0.9170636	Signifikan
LModal Disetor	-2.15	-0.2980975	-0.0138989	Signifikan
Jenis Bank	-9.51	-1.721833	-1.13313	Signifikan
Konstanta	-4.08	-9.670843	-3.393492	Signifikan

Sumber : Print-Out STATA Disusun Kembali

Dalam melihat hasil uji z dapat menggunakan dua cara yaitu membandingkan antara z-hitung dengan z-tabel dan melihat probabilitas dengan menggunakan conf. interval. Pada penelitian ini uji z dilihat dari probabilitasnya. Semua variabel independen dinyatakan memiliki hubungan dengan variabel dependen dan signifikan karena semua variabel berada didaerah penolakan dengan tidak memenuhi hipotesis  $H_0 : \beta_1 = 0$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan estimasi model terbaik didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Lprofit_{it} = -6.532168 + 1.35258 Lkredit_{it} + 0.9764196 LBunga_{it} + (-0.0449781) LBunga^2_{it} + 0.2664886 LTotal Aset_{it} + (-0.1559982) LModal disetor_{it} + 0.8698803 LBeban Bunga_{it} + (-1.427482) Dummy_{it} + \mu_{it}$$

### Pengaruh Kredit Terhadap Profit

Kenaikan kredit sebesar 1 % menyebabkan profit naik sebesar 1,3%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Suardita & Asri Dwija Putri, 2015) yang menyebutkan bahwa kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank maka bank akan mendapatkan profit lebih banyak.

### Pengaruh Bunga Terhadap Profit

Koefisien dari variabel bunga berpengaruh positif terhadap profit sebesar 0.97 atau 1. sehingga dapat dikatakan setiap kenaikan bunga sebesar 1% maka akan menaikkan profit sebesar 1%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Suarmi, et al., 2014) bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Suku bunga kredit yang naik akan meningkatkan profit bank.

### Pengaruh Bunga<sup>2</sup> Terhadap Profit

Variabel ini digunakan untuk mencari suku bunga optimum bank. Koefisien variabel bunga<sup>2</sup> sebesar .0449781 dan berpengaruh negatif. Dari hasil tersebut kemudian melalui

proses derivasi. Sehingga ditemukan bahwa suku bunga optimum bank penyalur dan calon penyalur berada dititik 11%. Setelah data dihitung dengan menggunakan rata-rata bunga sebesar 11.04 % atau 11%. Artinya suku bunga bank penyalur dan calon penyalur KUR sudah mencapai titik yang optimum.

### **Pengaruh Total Aset Terhadap Profit**

Koefisien variabel total asset sebesar -1.03 dan berpengaruh negatif. Artinya kenaikan total asset sebesar 1% akan menurunkan profit sebesar 1%. Hal tersebut didukung oleh penelitian Biro Risk Infobank dalam (Mawardi, 2004) yang menyatakan bahwa asset dapat berpengaruh negatif terhadap profit. Bank umum dengan total aset kurang dari 1 Miliar memiliki kinerja keuangan lebih baik dan sebaliknya bank dengan total aset lebih dari 1 Miliar memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Kinerja keuangan dapat dilihat dari ROA (Return On Asset). Secara teori return yang tinggi akan diimbangi dengan risk yang tinggi pula sehingga berdampak pada turunnya profit bank dalam kondisi bila aset mengendap sedangkan beban bunga simpanan harus tetap dibayar bank.

### **Pengaruh Beban Bunga Terhadap Profit**

Koefisien variabel beban bunga sebesar 0.87 dan berpengaruh positif terhadap profit. Artinya setiap beban bunga naik sebesar 1% maka akan menaikkan profit sebesar 0,9%. Beban bunga adalah kewajiban bank dalam membayar bunga simpanan kepada nasabah. Beban bunga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap profit bank. Hal tersebut juga disampaikan (Taufiqurrochman, 2013) bahwa ketika suku bunga simpanan tinggi, secara otomatis masyarakat lebih memilih menyimpan uang di bank karena ia akan mendapat bunga yang tinggi. Hal tersebut akan menaikkan beban bunga dan kesediaan dana bagi bank untuk ekspansi kredit dan menaikkan profit bank.

Sebaliknya jika suku bunga rendah, menabung di bank bukan menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat karena dirasa kurang menguntungkan dan berkemungkinan akan menarik uangnya yang ada di bank. Sehingga dana yang akan disalurkan bank dalam bentuk kredit akan menurun dan menurunkan profit bank. Dalam kasus diatas menunjukkan bahwa beban bunga juga memiliki pengaruh positif bagi bank karena akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung dengan adanya suku bunga simpanan tinggi.

### **Pengaruh Modal Disetor Terhadap Profit**

Variabel modal disetor memiliki koefisien dari variabel modal disetor adalah -0.16 dan berpengaruh negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal disetor berpengaruh negatif terhadap profit. Artinya setiap kenaikan modal disetor sebesar 1% akan menurunkan profit sebesar 0,2%. Hal ini sama dengan penelitian (Nurnafih, 2014) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Modal tidak secara langsung mempengaruhi profit namun akan berdampak terhadap penyaluran kredit terlebih dahulu. Bila modal disetor dalam jumlah yang banyak akan meningkatkan total aset, bila total aset berdampak negatif maka modal disetor akan berdampak negatif sehingga akan mengurangi profit.

### **Jenis Bank**

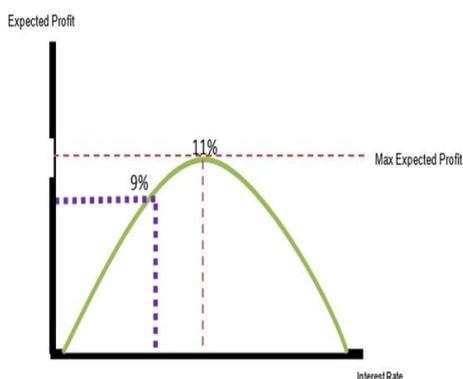
Variabel jenis bank yang merupakan variabel dummy pada model regresi pada penelitian ini. Variabel jenis bank menunjukkan perbedaan profit antara bank BUMN dan swasta. Koefisien dari jenis bank sebesar -1.43 dengan hasil antilogaritma sebesar 26.76.

Artinya rata-rata profit kurang dari dibandingkan Rp. 26.759.7468. dengan profit bank BUMN.

### Konstanta

Koefisien konstanta sebesar 6.532168 dengan probabilitas sebesar 0.000. Setelah diantilog menjadi 3,405,398.967. Artinya bila variabel independen semuanya nol makanya maka kerugian yang dialami bank sebesar 3,405,398.967.

Menjawab rumusan masalah, apakah suku bunga KUR adalah suku bunga optimum bank? Jawabannya adalah tidak. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan estimasi model regresi yang terbaik ditemukan hasil bahwa suku bunga optimum terletak dititik 10,8 atau 11%.

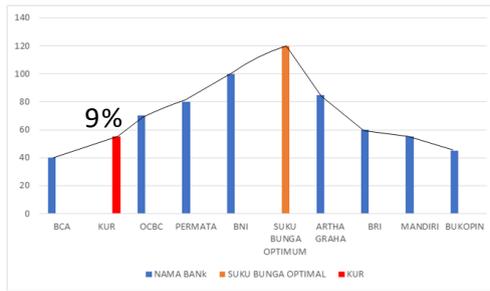


Gambar Posisi Suku Bunga KUR

Sumber : Hasil output STATA diolah

Grafik diatas menunjukkan posisi suku bunga KUR dan suku bunga optimum bank. Suku bunga KUR 9% berada dibawah suku bunga optimum 11% dengan selisih bunga sebesar 2%. Suku bunga yang diterapkan akan mempengaruhi profit yang akan didapatkan. Semakin tinggi suku bunga maka profit yang akan didapatkan juga akan semakin besar. Dengan posisi suku bunga KUR dibawah suku bunga optimum bank tidak akan mendapat profit optimum bila menyalurkan dananya pada KUR. Hal tersebut akan membuat bank kurang berminat menyalurkan dananya pada KUR karena kurang menguntungkan bagi bank.

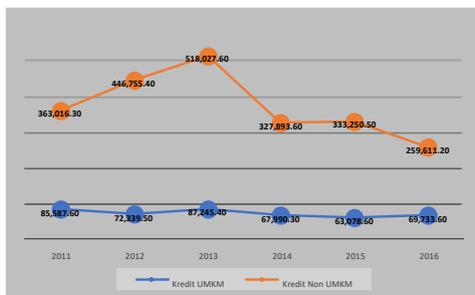
Suku bunga rata-rata bank telah mencapai 11%. Artinya bank telah mencapai profit optimum namun belum melakukan *credit rationing* untuk kredit secara keseluruhan karena rata-rata suku bunga belum melebihi suku bunga optimum yaitu 11%. Bila bank terus menaikkan suku bunga melebihi suku bunga optimum maka bank telah melakukan *credit rationing* dan profit yang akan didapatkan akan menurun sesuai dengan munculnya risiko yang semakin besar. profit <sup>11%</sup>



Gambar Posisi Suku Bunga Bank  
 Sumber : SBDK 2011-2016 diolah kembali

Grafik diatas menunjukkan posisi suku bunga masing- masing bank. Bank dengan suku bunga rata-rata berada dibawah suku bunga optimum adalah BCA, BNI, bank OCBC dan bank permata. Sedangkan bank yang sudah melewati suku bunga optimum adalah bank artha graha, BRI, Bukopin dan bank Mandiri. Suku bunga rata-rata bank artha graha sebesar 12%, BCA sebesar 8,3%, BNI sebesar 10% dan OCBC sebesar 10%, BRI sebesar 12,2%, bank bukopin sebesar 13%, bank Mandiri sebesar 12,7%, dan bank permata sebesar 9,7%.

Berdasarkan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa bank yang memiliki rata-rata suku bunga dibawah 9% sangat diuntungkan dan KUR akan menarik bagi bank tersebut untuk bergabung menjadi penyalur KUR. Namun bank yang memiliki rata-rata suku bunga diatas 9% akan cenderung memilih kredit selain KUR karena lebih mendatangkan keuntungan. Hal tersebut akan membuat bank kurang berminat menyalurkan dananya pada KUR karena kurang menguntungkan bagi bank sehingga kredit yang disalurkan pada kredit lain seperti korporasi, ritel, KPR dan non KPR memiliki porsi yang lebih besar. Hal tersebut dibuktikan oleh data net ekspansi kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) perbankan dibawah ini :

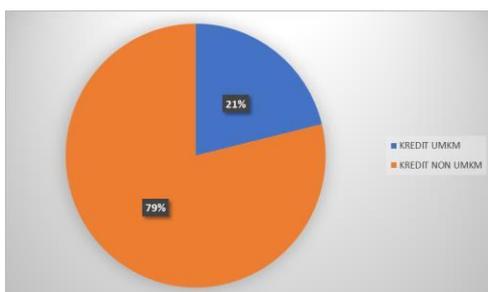


Gambar Perkembangan Kredit UMKM dan Non UMKM (Dalam Miliar Rupiah)  
 Sumber : Net Ekspansi Kredit (UMKM) Perbankan

Data yang digunakan untuk menggambarkan kredit KUR adalah data kredit UMKM karena KUR merupakan program yang didukung oleh pemerintah guna memberdayakan UMKM (Savitri, et al., 2014). Grafik diatas menunjukkan perbandingan jumlah serta pertumbuhan kredit UMKM dan kredit Non UMKM.

Posisi kredit UMKM jauh dibawah kredit non UMKM. Selain itu pertumbuhan kredit UMKM dari tahun ke tahun cenderung stabil. Pada tahun 2011 kredit UMKM sebesar 85,587.60, kemudian mengalami penurunan tahun 2012 menjadi 72,339.50, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 87,245.40, tahun 2014 kembali turun menjadi 67,990.30, dan 2015 menjadi 63,078.60 dan pada tahun 2016 naik menjadi 69,733.60.

Hal tersebut berbeda dengan pertumbuhan kredit non UMKM. Kredit non UMKM pada tahun 2011 hingga 2013 mengalami kenaikan, kemudian turun pada tahun 2014. Pada tahun 2015 kredit non UMKM sedikit mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2016. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bank mengalokasikan dana lebih sedikit untuk kredit UMKM dibandingkan non UMKM. Hal tersebut dilakukan bank selain memberikan keuntungan yang sedikit bagi bank juga karena memberikan berisiko lebih besar. Menurut (Savitri, et al., 2014) menerangkan bahwa kredit UMKM memiliki risiko kredit karena adanya ketidakpastian sehingga muncul kemungkinan adanya kegagalan dalam usaha.

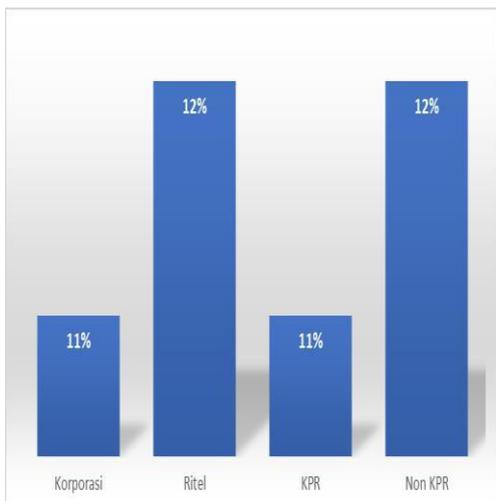


Gambar Persentase Kredit UMKM dan Non UMKM

Sumber : net ekspansi kredit (UMKM) perbankan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dari total kredit, dana yang dikucurkan untuk kredit UMKM sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% merupakan kredit non UMKM. Bank melakukan *credit rationing* pada KUR dengan mengurangi jumlah dana melalui kredit yang disalurkan karena bank tidak bisa melakukan *credit rationing* melalui penambahan suku bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 9%. Secara total kredit belum melakukan *credit rationing* namun secara parsial bank melakukan *credit rationing*.

Menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah bank melakukan *credit rationing*? Jawabannya secara total bank belum melakukan *credit rationing* namun secara parsial bank akan melakukan *credit rationing* terhadap KUR karena KUR kurang menguntungkan bagi bank. Hal tersebut mengingat bank juga memiliki beban bunga yaitu membayar bunga simpanan kepada penabung sehingga bank harus rasional untuk menyalurkan kreditnya. Selain itu bank juga memiliki profit harapan dan target yang terus meningkat setiap tahun. Bank memiliki pilihan untuk menyalurkan dananya pada KUR atau produk lainnya dan mendapatkan profit sesuai yang diinginkan. Bank dapat menyalurkan dana pada kredit korporasi, ritel, mikro, non KPR dan KPR selain menjadi perantara pemerintah dalam menjalankan program KUR.



Gambar Suku Bunga Dasar Kredit Bank  
 Sumber : SBDK 2011- 2016 diolah kembali

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perbedaan suku bunga masing-masing produk kredit bank. Suku bunga kredit korporasi sebesar 11%, ritel 12%, KPR sebesar 11% dan non KPR sebesar 12%. Dana yang disalurkan untuk KUR adalah berasal dari bank sehingga bank akan memilih menyalurkan dananya pada kredit yang lebih menguntungkan misalnya disalurkan pada produk kredit korporasi atau KPR. Produk kredit ritel dan non KPR telah melampaui suku bunga optimum bank, hal tersebut menandakan bank telah melakukan *credit rationing* terhadap kedua produk kredit tersebut. Bila dibandingkan dengan suku bunga KUR, bank ada kecenderungan memilih produk kredit yang dapat mendatangkan profit lebih besar karena suku bunga 9% pada KUR jauh dibawah suku bunga optimum bagi bank. Bank akan mengurai dana yang akan disalurkan pada KUR dan menyalurkan pada produk yang lebih menguntungkan untuk mencapai titik optimum tersebut.

Variabel	PLS		FEM	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
X1	0,21 4637	0,262 1	0,09 8347	0,010 8
Log x2	0,11 0657	0,856 7	- 0,12 2751	0,801 8
Log x3	- 0,65 7169	0,256 4	0,08 0656	0,637 2
F Statistik = 144,138224				

Sumber : Hasil pengujian pada Evies 6.0

Berdasarkan hasil *redundant fixed effect test*, F hitung adalah 144,138224 sedangkan nilai F tabel dengan (df = 4 (jumlah variabel bebas + terikat) -1 = 3) dan df2 = 114 (jumlah observasi) – 4 (jumlah variabel) = 110),  $\alpha = 5$  persen adalah 2,69 maka F hitung > F tabel jadi H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Sehingga FEM lah yang diterima. Jadi FEM lebih baik daripada PLS.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai suku bunga optimum dan *credit rationing* dapat ditarik kesimpulan

1. Suku bunga KUR 9% bukanlah suku bunga optimum bagi bank penyalur dan calon penyalur. Suku bunga KUR berada dibawah suku bunga optimum bank yaitu sebesar 10.8 atau 11%.
2. Berdasarkan rata-rata suku bunga, bank yang melakukan *credit rationing* adalah bank Artha Graha, BRI, bank Mandiri, dan Bank Bukopin karena rata-rata suku bunganya telah melebihi 11%. Sedangkan bank yang belum melakukan rationing adalah BCA, bank OCBC NISP, bank Permata, BNI atau rata-rata suku bunga kredit berada dibawah 11%.
3. Bank yang berpotensi diuntungkan bila menjadi penyalur KUR adalah bank BCA dengan suku bunga rata-rata sebesar 8.4% sedangkan bank lainnya kurang diuntungkan dengan adanya KUR.
4. Bank secara total belum melakukan *credit rationing* dan mencapai suku bunga optimum. Namun bank melakukan *credit rationing* pada KUR dengan mengalihkan dana pada kredit yang lain.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka didapatkan saran untuk praktisi dan akademisi yaitu sebagai berikut:

### Pemerintah

Pemerintah dalam menentukan sesuatu perlu mempertimbangkan kondisi perbankan sebelum menyetujui bank tersebut layak menjadi bank penyalur KUR atau tidak. Pemerintah perlu memprioritaskan bank yang memiliki rata-rata suku bunga optimum dibawah suku bunga KUR. Hal tersebut bertujuan untuk menguntungkan dua belah pihak yaitu bank tetap mendapatkan keuntungan dan program pemerintah juga berjalan sesuai dengan harapan. Bila pemerintah menunjuk bank sebagai penyalur KUR tanpa mempertimbangkan hal tersebut maka akan berdampak juga pada perekonomian karena bank menjadi terpaksa memberikan KUR pada beditur yang tidak layak dengan adanya intervensi dari pemerintah. Sehingga risiko kredit peningkat dan terjadi kegagalan dalam membayar pada akhirnya terjadi kebangkrutan pada bank.

### Bank

Bank perlu mengetahui suku bunga optimumnya agar dapat menentukan kebijakan yang akan diambil karena akan mempengaruhi profit. Bank yang memiliki suku bunga rata-rata dibawah KUR disarankan melakukan ekspansi kredit untuk KUR karena berpotensi menghasilkan keuntungan lebih besar sedangkan bagi bank yang suku bunga rata-ratanya telah melebihi suku bunga KUR perlu mempertimbangkan kembali berapa persen kredit yang dikucurkan untuk KUR agar tidak mengalami kerugian.

### Akademisi

Pada dasarnya semua bank perlu mengetahui suku bunga optimum yang tujuannya dapat mentargetkan profit dan mengambil kebijakan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa data, model dan sampel bank yang menjadi penyalur dan calon penyalur KUR dan mencari suku bunga optimum bank secara total. Bagi peneliti berikutnya disarankan menggunakan metode, variabel yang berbeda serta mengukur suku bunga optimum dengan

menghitung masing-masing bank dan *credit rationing* pada bank lain misalnya bank BUMN, swasta dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Skripsi. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- JPNN, 2013. Tak Bagikan Deviden, OCBC NISP Ekspansi Kredit. [Online] Available at: [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com) [Accessed Jum'at Juli 2017].
- Baltagi, B. H., 2006. Panel Data Econometrics Theoretical Contributions and Empirical Applications. The Netherlands: Elsevier B. V.
- Baskoro, Rezky, 2014. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Dana Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Yang Diberikan. Skripsi. Bandung: Program sarjana Universitas Telkom.
- Burhanudin, R., 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. 2 ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Data Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) 2011 - 2016. (<http://www.bi.go.id/id/perbankan/suku-bunga-dasar/Default.aspx>, diakses tanggal 5 April 2017) Ekananda, M., 2016. Analisis Ekonometrika Data Panel. Dua ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hsiao, C., 2003. Analysis of Panel Data. 2 ed. New York: Cambridge University Press.
- Kasmir, 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional Tahun 2011 - 2016, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-danstatistik/laporan-keuanganperbankan/default.aspx> diakses pada 5 April 2017.
- Mawardi, W., 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Matthews, K. & Thompson, J., 2005. The Economics Of Banking. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Mishkin, F. S., 2010. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8 Buku 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhlis, I., 2015. Ekonomi Keuangan & Perbankan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurnafih, E., 2014. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Dan Intermediasi Terhadap Penyaluran Kredit, Profitabilitas, Dan Liquiditas BPR Provinsi Dki Jakarta. Skripsi. Bogor: Program Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Payu, M. R. F., 2016. Metode Feasible Generalized Least Square (FGLS) untuk Estimasi Parameter Pada Model Regresi Linear Berganda Dengan Galat Berautokorelasi. Tesis. Bandung : Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung.
- Pramesti, H. & Satyawati, E., 2007. Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis Dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Dibursa Efek